

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahan baku makanan merupakan sebuah barang komoditas terpenting bagi masyarakat yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari dalam memenuhi keberlangsungan hidup (Seto, 2001) tidak terkecuali cabai dan bawang, komoditas ini tidak akan terlepas sebagai barang campuran masakan dan merupakan bahan yang penting. Akan tetapi akhir-akhir ini bahan baku makanan khususnya cabai dan bawang mengalami kenaikan harga diseluruh Indonesia, hal ini disebabkan efek dari kenaikan harga BBM dan kondisi musim yang tidak menentu. Kebutuhan pangan, seperti cabai, beras, bawang merah, bawang putih, daging, telur ayam dan gula pasir, naik sekitar 30-75% bahkan bisa mencapai dua kali lipat. Dapat di ungkapkan oleh Tomek dan Konneth (dalam Yoshida, 1999) bahwa komoditas pertanian mempunyai sifat musiman, produksinya tergantung pada alam, volume produk yang dihasilkan besar dan mudah rusak sehingga sulit untuk menjaga kontinuitas produk yang dihasilkan, proses produksi komoditas yang amat dipengaruhi oleh alam ini membuat harganya amat berfluktuasi karena terjadi *gestation period* yaitu waktu terjadi ketidak seimbangan antara jumlah penawaran dan harga yang terjadi yang mengakibatkan instabilitas harga dipasaran internasional.

Fluktuasi harga cabai dan bawang dalam bulan Januari, Februari dan Maret mengalami fluktuasi harga yang sangat signifikan, dengan inflasi tahun kalender (Januari-Maret) 2013 sebesar 2,43 persen dan tingkat inflasi *year-on-year* (Maret 2013 terhadap Maret 2012) sebesar 5,90 persen. Komponen inti pada Maret 2013 mengalami inflasi sebesar 0,13 persen, tingkat inflasi komponen inti tahun kalender (Januari-Maret) 2013 sebesar 0,79 persen, dan tingkat inflasi komponen inti *year on year* sebesar 4,21 persen.

Tabel 1.1

Kenaikan Harga Bawang dan Cabai Pada Tahun 2013

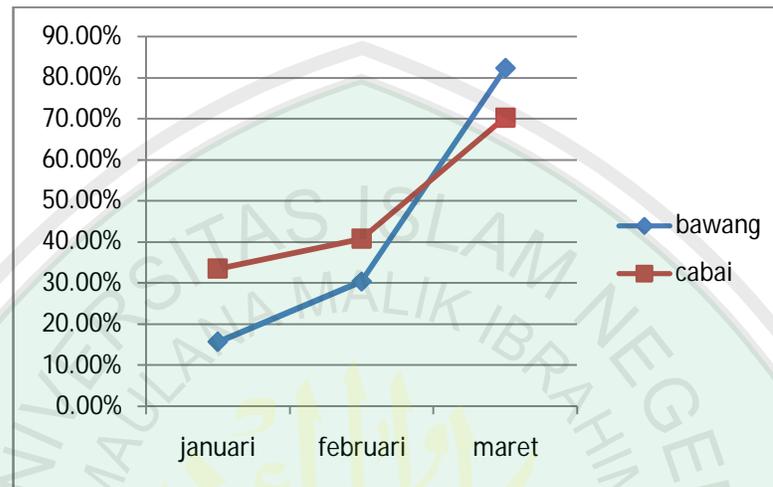
| Komoditas | Januari | Februari | Maret |
|-----------|---------|----------|--------|
| Bawang | 15,66% | 30,33% | 82,23% |
| Cabai | 33,43% | 40,75% | 70,21% |

Sumber: Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS).

Adanya fluktuasi harga ini merupakan suatu risiko yang dihadapi oleh semua kalangan. Sewaktu-waktu harga sangat tinggi, fluktuasi harga cabai dan bawang dari bulan Januari sampai dengan Maret.

Gambar 1.1

Grafik fluktuasi harga Bawang dan Cabai Pada tahun 2013



Sumber: Data yang Sudah Diolah

Gambar tersebut menunjukkan fluktuasi harga cabai pada bulan Januari, Februari dan Maret. Kondisi naiknya harga bahan baku makanan khususnya cabai sangat berdampak buruk bagi semua kalangan. Berikut adalah dampak yang ditimbulkan akibat naiknya harga cabai dan bahan pangan antara lain adalah masyarakat akan sulit menutupi kebutuhan hidupnya akan bahan pangan, dan meningkatnya tingkat kemiskinan. Petani cabai akan mengalami kerugian karena cuaca ekstrim yang sedang terjadi di Indonesia. Penawaran akan cabai dan bahan pangan lain yang semakin tinggi, tidak diimbangi dengan permintaan dan minat para pembeli. Para pengusaha kecil yang menjadikan cabai sebagai komoditas pendukung usahanya akan mengalami kerugian.

Dampak kenaikan cabai dan bawang juga dirasakan oleh pengusaha Rumah makan Mie Setan Cabang Malang, produk yang dijual yaitu makanan berupa mie ber level pedas, bahannya tidak lain adalah mie dan cabai. Rumah makan ini ciri khas yang ditawarkan adalah level kepedasan, akan tetapi dengan kenaikan harga cabai membuat rumah makan Mie Setan dalam menjalankan kegiatan usahanya dihadapkan pada resiko produksi. Hal tersebut dapat dilihat dari proses untuk menghasilkan bahan makanan, bahan utama yang ditawarkan adalah level cabai pedas.

Risiko adalah ketidakpastian dan dapat menimbulkan terjadinya peluang kerugian terhadap pengambilan keputusan (Muslich, 2007). Ketidakpastian merupakan situasi yang tidak dapat diprediksi sebelumnya, mendefinisikan risiko sebagai peluang terjadinya hasil yang tidak diinginkan sehingga risiko hanya terkait dengan situasi yang memungkinkan munculnya hasil negatif serta berkaitan dengan kemampuan memperkirakan terjadinya hasil negatif tadi.

Identifikasi risiko dalam usaha rumah makan dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi risiko yang berpotensi mempengaruhi kerugian usaha. Hal tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi usaha rumah makan sehingga rumah makan harus memperhatikan faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang harus diperhatikan adalah kompleksitas struktur organisasi usaha rumah makan, lingkup aktivitas bisnis, kualitas sumber daya manusia, dan perubahan organisasi. Sedangkan faktor eksternal yang diperhatikan adalah fluktuasi keadaan ekonomi

perubahan dalam industri dan kemajuan teknologi, keadaan politik sosial dan kemungkinan bencana alam.

Oleh karena itu, pengelolaan risiko terutama di bagian produksi harus dilakukan dengan sebaik-baiknya agar tidak menghambat pencapaian tujuan usaha rumah makan. Risiko pasar membuat produk makanan yang dihasilkan menjadi terhambat karena kenaikan harga bahan baku makanan. Dengan demikian, keputusan untuk menghindari atau mengurangi risiko dapat dilakukan secara tepat. Dengan demikian Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui risiko yang dialami oleh rumah makan mie setan terhadap kenaikan harga bahan baku makanan khususnya cabai, dan menganalisa penerapan manajemen resiko pada rumah makan, maka penulis tertarik untuk mengagkat permasalahan ini dalam penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Risiko Dampak Kenaikan Harga Cabai Terhadap Keberlangsungan Usaha Rumah Makan (Studi Kasus Di Rumah Makan Mie Settan)”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang ada diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apa saja risiko yang dihadapi oleh rumah makan Mie Setan akibat kenaikan bahan baku khususnya cabai?
2. Bagaimana strategi penanganan risiko yang diterapkan pada rumah makan Mie Setan akibat kenaikan bahan baku khususnya cabai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui risiko yang dihadapi oleh rumah makan Mie Setan akibat kenaikan bahan baku khususnya cabai?
2. Mengetahui strategi penanganan risiko yang diterapkan pada rumah makan Mie Setan ? akibat kenaikan bahan baku khususnya cabai.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil suatu kebijakan yang tepat untuk mengurangi risiko yang timbul pada kenaikan harga bahan baku makanan khususnya cabai.

2. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan pertimbangan bagi pembaca serta peneliti lainnya yang ingin mengembangkan penelitian mengenai tema manajemen risiko.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang luas dalam menganalisis identifikasi risiko pada rumah makan yang lain.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada satu jenis komoditas yaitu cabai. Perhitungan tingkat kenaikan yaitu pada bulan Januari, Februari dan Maret 2013, yang mana pada bulan itu mengalami kenaikan yang tinggi terhadap bahan baku komoditas khususnya cabai.

